

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP
PENYAKIT HIPERTENSI DI SUBANG**

KARYA TULIS ILMIAH

SHINTIA DWI ISWAHYUNI

31171025



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA
BANDUNG**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PENYAKIT
HIPERTENSI DI SUBANG**

**Karya Tulis Ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti
Sidang Ahli Madya Program Pendidikan Diploma Tiga Universitas Bhakti
Kencana**

SHINTIA DWI ISWAHYUNI

31171025

Bandung, Juni 2020

Pembimbing I



apt. Deny Puriyani A, M.Si

Pembimbing II



apt. Ni Nyoman Sri Mas Hartini, MBA

Dipersembahkan untuk kedua orangtua tercinta

Kakaku tercinta Afief Rakhmat

*Sahabatku Leidy Liesdiana Putri, Siti Fatimatul Azizah, Leni Maria Septiana
dan teman-temanku ter cinta.*

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PENYAKIT HIPERTENSI

ABSTRAK

Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya diatas 140 mmHg serta tekanan diastoliknya diatas 90 mmHg. Hipertensi adalah suatu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan yang serius. Penyakit ini dikategorikan sebagai *the silent* dikarenakan penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penyakit hipertensi. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif *cross-sectional* menggunakan data primer yaitu dengan kuesioner dan dilakukan pada tanggal 11-14 Juni 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 93.88% memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan 6.12% memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, hipertensi.

LEVEL OF COMMUNITY KNOWLEDGE OF DISEASES HYPERTENSION

ABSTRACT

Hypertension is defined as a persistent blood pressure where the systolic pressure is above 140 mmHg and the diastolic pressure is above 90 mmHg. Hypertension is a non-communicable disease (NCD) which is a serious health problem. This disease is categorized as the silent because the patient does not know that he has hypertension before having his blood pressure checked. The purpose of this study was to determine the level of public knowledge of hypertension. This research is a cross-sectional descriptive study using primary data that is by questionnaire and conducted on 11-14 June 2020. The results of this study indicate that 93.88% have a good level of knowledge, and 6.12% have a sufficient level of knowledge.

Keywords : *Knowledge level, hypertension.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb,

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyakit Hipertensi” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi pada Program Studi Diploma III di Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana.

Terwujudnya Karya Tulis Ilmiah ini berkat adanya bimbingan dan bantuan yang berharga dari berbagai pihak dalam pelaksanaan sampai penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, selaku penguasa alam semesta, karena atas izin-Nya penulis masih diberi keselamatan dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Ibu apt. Ika Kurnia Sukmawati. M.Si., selaku Ketua Prodi Diploma III Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana.
3. Ibu apt. Deny Puriyani A. M.Si., selaku Pembimbing I dari Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
4. Ibu apt. Ni Nyoman Sri Mas M, MAB., selaku Pembimbing II dari Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
5. Orangtua tercinta yang selalu mendukung, mendoakan dan memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam kegiatan penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
6. Seluruh Dosen pengajar dan staff akademik atas bantuan yang diterima selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Program Studi Diploma III Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran, dengan harapan penulis dapat lebih baik lagi pada kesempatan yang akan datang. Penulis berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bidang farmasi.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandung, Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
BAB II	3
TINJAUAN PUSKTAKA	3
2.1 Pengetahuan	3
2.2 Hipertensi	3
2.1.1 Definisi Hipertensi	3
2.1.2 Klasifikasi	3
2.1.3 Batasan Hipertensi	4
2.1.4 Etiologi	4
2.1.5 Faktor Risiko	5
2.1.6 Manifestasi Klinis	6

2.1.7 Pencegahan	6
BAB III.....	8
METODOLOGI PENELITIAN	8
3.1 Metode Penelitian	8
3.2 Subjek Penelitian	8
3.3 Kriteria Inklusi	8
BAB IV	9
DESAIN PENELITIAN.....	9
4.1 Desain Penelitian	9
4.2 Uji Validitas	9
4.4 Pengukuran Data.....	10
BAB V.....	11
HASIL DAN PEMBAHASAN	11
BAB VI.....	15
KESIMPULAN DAN SARAN	15
6.1 Kesimpulan	15
6.2 Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA	16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1. Hasil Percobaan Uji Validasi.....	10
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1 Karakteristik responden berdasarkan usia	11
Tabel 5. 2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	11
Tabel 5. 3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.....	12
Tabel 5. 4 Tingkat Pengetahuan Responden tentang hipertensi	13

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau lebih dikenal dengan tekanan darah tinggi ialah suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang mencapai lebih dari 140/90 mmHg. Menurut WHO (*World Health Organization*) batas tekanan darah yang dianggap normal adalah kurang dari 130/85 mmHg. Hipertensi bisa diartikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya diatas 140 mmHg serta tekanan diastoliknya diatas 90 mmHg. Pada populasi lanjut usia (manula), hipertensi sebagai tekanan sistolik 160 mmHg dan diastolik 90 mmHg (Brunner dan Suddarth, 2002 dalam Saputro, 2009). Hipertensi adalah suatu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan yang serius. Penyakit ini di kategorikan sebagai *the silent* dikarenakan penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya.

Hipertensi bisa dibedakan jadi dua jenis, hipertensi primer atau essensial dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer merupakan hipertensi yang belum diketahui penyebabnya. Sedangkan hipertensi sekunder adalah hipertensi yang ditimbulkan adanya penyakit lain dan umumnya penyebabnya diketahui, seperti penyakit ginjal dan kelainan hormonal atau pemakaian obat tertentu (Anggraini, 2009).

Hipertensi bisa meningkatkan risiko terjadinya penyakit kardiovaskular. Setiap peningkatan 20 mmHg tekanan darah sistolik atau 10 mmHg tekanan darah diastolik bisa meningkatkan risiko kematian berdampak penyakit jantung iskemik dan stroke (Chobanian, dkk., 2003). Terkontrolnya tekanan darah sistolik bisa menurunkan risiko kematian, penyakit kardiovaskular, stroke, dan gagal jantung. Melaksanakan pola hidup sehat selama 4–6 bulan terbukti bisa menurunkan tekanan darah, secara umum bisa menurunkan risiko permasalahan kardiovaskular. Pola hidup sehat yang dianjurkan antara lain penurunan berat badan, mengurangi konsumsi garam, olahraga, mengurangi konsumsi alkohol, dan berhenti merokok (Dipiro, dkk., 2011; Soenarta, dkk., 2015).

Penyakit hipertensi dari tahun ke tahun terus meningkat. Tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di dunia. Sebanyak 1 milyar orang di dunia atau 1 dari 4 orang

dewasa menderita hipertensi. Bahkan diperkirakan jumlah penderita hipertensi meningkat menjadi 1,6 milyar menjelang tahun 2025. Sekitar 10-30% orang dewasa hampir di seluruh negara mengalami penyakit hipertensi, sekitar 50-60% orang dewasa dapat dikategorikan bisa dominan yang status kesehatannya akan lebih baik bila dikontrol tekanan darahnya (Adib, 2009).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang didapat ialah bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penyakit hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama penderita hipertensi, agar menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSKTAKA

2.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoadmodjo, 2012). Sedangkan menurut Astinah (2013) pengetahuan ialah pembentukan pemikiran asosiatif yang menghubungkan sebuah pemikiran yang nyata atau pikiran lain sesuai pengalaman yang berulang-ulang tanpa pengalaman tentang kausalitas (sebab-akibat) yang universal.

Pengetahuan adalah tingkat perilaku penderita untuk melaksanakan pengobatan serta perilaku yang disarankan dokter atau orang lain. Pengetahuan yang harus dimiliki pasien hipertensi mencakup arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala hipertensi dan pentingnya melakukan pengobatan secara teratur pada jangka panjang (Pramestutie, 2016).

2.2 Hipertensi

2.1.1 Definisi Hipertensi

Hipertensi atau lebih dikenal tekanan darah tinggi yaitu suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang mencapai lebih dari 140/90 mmHg. Menurut WHO (*World Health Organization*) batas tekanan darah yang normal ialah kurang dari 130/85 mmHg.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu jenis penyakit yang mematikan di dunia, faktor risiko paling utama terjadinya hipertensi yaitu faktor usia sebagai akibatnya tidak heran penyakit hipertensi tak jarang dijumpai di usia senja atau lanjut usia (lansia) (Fauzi, 2014).

2.1.2 Klasifikasi

Hipertensi diklasifikasikan sesuai dengan tingginya TD (Tekanan Darah) serta sesuai etiologinya. Sesuai tingginya TD (Tekanan Darah) seseorang dikatakan hipertensi jika TD-nya > 140/90 mmHg. Menurut Joint National Committee on

Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment on High Blood Pressure (JNC VII) hipertensi diklasifikasikan seperti berikut.

Tabel 2. 1 Klasifikasi Hipertensi Berdasarkan JNC VII, 2003

Klasifikasi	Tekanan Darah Sistolik (mmHg)	Tekanan Darah Diastolik (mmHg)
Normal	<120	<80
Prehipertensi	120-139	80-89
Hipertensi		
Tingkat 1	140-159	90-99
Tingkat 2	>160	>100

2.1.3 Batasan Hipertensi

Batasan yang digunakan oleh WHO yaitu TDS (Tekanan Darah Sistolik) > 160 mmHg atau TTD (Tekanan Darah Diastolik) > 95 mmHg. Berdasarkan tingginya nilai tekanan darah, maka hipertensi dapat dibedakan menjadi :

1. Hipertensi ringan : TDD 90-110 mmHg
2. Hipertensi sedang : TDD 110-130 mmHg
3. Hipertensi berat : > 130 mmHg.

Pada awalnya diperkirakan kenaikan dari tekanan darah diastolik ialah suatu faktor yang penting daripada peningkatan sistolik, tetapi sekarang sudah diketahui bahwa seseorang yang berusia < 50 tahun hipertensi sistolik mewakili suatu risiko yang besar (Pudiastuti, 2011).

2.1.4 Etiologi

Penyebab terjadinya hipertensi ada dua jenis, yaitu :

1. Hipertensi Primer

Jenis hipertensi primer seringkali terjadi pada populasi dewasa antara 90% - 95%. Hipertensi primer, tidak mempunyai penyebab klinis yang bisa diidentifikasi, serta kemungkinan kondisi ini bersifat multifaktor (Smeltzer,

2013; Lewis, Dirksen, Heitkemper, & Bucher, 2014). Hipertensi primer tidak dapat disembuhkan, tetapi dapat dikontrol dengan pengobatan yang tepat. Pada hal ini, faktor genetik mungkin berperan penting pada pengembangan hipertensi primer serta bentuk tekanan darah tinggi yang cenderung berkembang sedikit demi sedikit selama bertahun-tahun (Bell, Twiggs, & Olin, 2015).

2. Hipertensi Sekunder

Hipertensi sekunder mempunyai karakteristik dengan meningkatnya tekanan darah juga disertai penyebab yang khusus, seperti penyempitan arteri renalis, kehamilan, medikasi tertentu, serta penyebab lainnya. Hipertensi sekunder juga dapat bersifat akut, yang menandakan adanya perubahan di curah jantung (Ignatavicius, Workman, & Rebar, 2017).

2.1.5 Faktor Risiko

Beberapa faktor risiko hipertensi, diantaranya yaitu :

a. Tidak bisa diubah :

- 1) Keturunan, bila di dalam keluarga memiliki tekanan darah tinggi kemungkinan besar adanya dugaan hipertensi
- 2) Usia, semakin bertambahnya usia semakin besar juga risiko seseorang menderita tekanan darah tinggi

b. Bisa diubah :

- 1) Konsumsi garam berlebih bisa mengakibatkan tubuh menunda cairan yang meningkatkan tekanan darah
- 2) Kolesterol, kandungan lemak berlebih pada darah akan mengakibatkan timbunan kolesterol pada dinding pembuluh darah, sehingga pembuluh darah menyempit serta menyebabkan tekanan darah meningkat
- 3) Kafein pada kopi terbukti meningkatkan tekanan darah 5-10 mmHg, di setiap cangkir nya mengandung 75-200 mg kafein
- 4) Alkohol bisa merusak jantung dan pembuluh darah, serta dapat mengakibatkan tekanan darah meningkat
- 5) Obesitas, pada seseorang yang berat badannya diatas 30% berat badan ideal mempunyai peluang besar terkena hipertensi

- 6) Jarang berolahraga bisa mengakibatkan tekanan darah meningkat. Olahraga teratur bisa menurunkan tekanan darah tapi tidak dianjurkan olahraga berat
- 7) Stress atau tertekan, dimana kondisi emosi tidak stabil cenderung meningkatkan tekanan darah. Bila kondisi sudah stabil maka tekanan darah akan kembali normal
- 8) Kebiasaan merokok, nikotin pada rokok dapat mengakibatkan peningkatan tekanan darah dan frekuensi denyut jantung.

2.1.6 Manifestasi Klinis

Hipertensi tidak dapat di deteksi oleh seseorang, karena hipertensi tidak mempunyai gejala khusus. Gejala yang mudah di temukan yaitu gejala ringan seperti pusing atau sakit kepala, cemas, tengkuk terasa pegal, mudah lelah, mata berkunang-kunang, sulit tidur, sesak napas (Fauzi, 2014; Ignatavicius, Workman & Rebar, 2017).

2.1.7 Pencegahan

Pencegahan hipertensi dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu (Riyadi, 2011) :

1. Pencegahan Primer

Tekanan darah di atas rata-rata, adanya riwayat hipertensi pada keluarga, ras, takikardia, obesitas, dan konsumsi garam berlebihan dianjurkan untuk :

- a. Melakukan diet yang teratur agar berat badan tetap ideal untuk menjaga tubuh agar tidak terjadi hiperkolesterolemia, diabetis mellitus dan sebagainya.
- b. Berhenti merokok.
- c. Merubah pola makan dengan mengkonsumsi rendah garam
- d. Berolahraga untuk mengendalikan berat badan.

2. Pencegahan Sekunder

Dikerjakan jika penderita mempunyai riwayat hipertensi karena faktor tertentu, tindakan yang dapat dilakukan yaitu :

- a. Pengelolaan yang menyeluruh untuk penderita hipertensi baik menggunakan obat ataupun tindakan seperti pencegahan primer.
- b. Harus dijaga agar tekanan darah tetap terkontrol secara normal.
- c. Membatasi aktivitas.